



## Kutatap dari Jauh

Bilik » Goresan | Rabu, 23 Maret 2011 17:00

**Penulis : Marsahid Agung S**

Kutatap dari jauh, sebuah kenangan  
Tempat yang berisi canda tawa  
Selama waktu yang kami punya  
Hatiku terasa kosong dan hampa  
Mengharap ada waktu untuk mengulang semua  
Tapi, semua hampa, hanya sebuah asa

Tak terasa, ada bening mengalir di pipi  
Membuat kabur pandangan ini  
Yang terasa hanya sepi  
Aku berbalik, memalingkan wajah sepi  
untuk mengingkari diri

Saat itu, tertatap oleh mataku  
Wajah penuh damai  
Yang demi inilah aku menangis  
Wajah tenang penuh senyum  
Wajah yang akan kurindukan selamanya

Sahabat...  
Orang yang berdiri tegak, menatapku tajam  
"Jangan menangis," ucapnya  
Kedua tangannya direntangkan, menyambutku tanpa beban  
Tempatku mengatakan semua, asa dan putus asa  
Tempat tangan ini bertumpu  
Saat lelah dan tak bisa maju  
Yang menopang jiwa ini, saat rapuh karena waktu

Ia tersenyum tanpa beban  
Seolah semua dapat ia selesaikan  
Aku berlari padanya, berhamburan air mata  
Mendekapnya dan menyandarkan kepala  
Kutumpahkan semua, semua

Sahabat...  
Yang duduk di dekatku dalam diam  
mendengar semua, tanpa kata  
Hanya puji dan semangat kudengar darinya  
Mimpinya jadi mimpiku  
Harap kami menyatu

Tapi, semua tak kuasa oleh waktu  
Orang yang duduk menasehatiku, memberi apa yang kuperlu  
Dukungannya menopangku, memberi kekuatan pada langkahku  
Ia menggenggam tangan ini,  
Menggandengku dan mengajakku berjalan bersamanya  
Melewati jalan, yang pernah kami lewati bersama  
Dia mengatakan, apa yang ingin kuucapkan  
"Betapa rindunya aku akan semua ini"

Sahabat...  
Sungguh aku tak tahu apa yang akan aku lewati nanti  
Bagaimana aku melewati itu semua  
Sungguh

Saat semua ini berakhir  
aku tak tahu di mana lagi dapat bertumpu  
"I NEED YOU!!!"

Tahun-tahun yang telah kita lewati bersama  
bagai angin yang berlalu begitu cepat  
Saat kita bernyanyi bersama  
Meluangkan waktu hanya untuk kita, membagi yang ada

Rasanya...  
Tak dapat kuingat satu persatu, waktu per waktu  
Tapi yang aku tahu  
Semua tetap ada di hatiku  
Menyatu dengan jiwaku  
Ada dalam nafasku

Kau memegang pundakku  
Hanya tersenyum. Ya, hanya tersenyum  
Kau diam, tapi...  
Aku tahu apa yang kini kau rasakan  
apa yang ada dalam benakmu  
Perasaan yang terlintas di hatimu

Air mataku berhenti, kuhapus perlahan dengan punggung tanganku  
lalu akupun tersenyum, dan berkata pelan pada sahabatku  
"Tak'kan pernah kulupakan, waktu yang kupunya di sini hari yang terlewati bersama kalian,  
impian yang tercipta, dan semua yang terucap, karena semua itu sangatlah berarti bagi diriku."